

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai suatu tujuan pembangunan, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan yang berkualitas melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Madrasah Aliyah (MA) merupakan bagian dari salah satu penentu pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan keagamaan (Baharuddin, 2007:68).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pembelajaran, dimana pendidikan akan menyiapkan manusia manusia yang mampu mempertinggi kualitas kehidupannya sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya. Proses pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan berupa penyempurnaan-penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan produk atau hasil pendidikan yang berkualitas.

MA merupakan tingkatan pendidikan yang menekankan pada bidang keagamaan. Hal tersebut yang mendasari setelah lulus dari MA, siswa harus mempunyai ilmu keagamaan, bekal akhirat dan tingkah laku baik yang mereka pelajari selama di sekolah. MA biasanya mempelajari ilmu keagamaan seperti Fiqh, Al-qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI),

Aqidah Akhlak, Baca Tulis Alqur'an (BTA) dan Bahasa Arab. Namun walau MA banyak mempelajari bidang keagamaan tetapi MA juga mempelajari bidang umum, salah satunya yaitu pelajaran Biologi.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan di sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak melibatkan beberapa faktor atau komponen yang mendukung. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kegiatan evaluasi belajar yang merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa.

Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (*stimulus*) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan, dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi individu menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan, baik positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Lewat proses belajar, pengaruh budaya secara tidak langsung juga mempengaruhi individu. Standar dan norma sosial yang berlaku pada suatu kelompok budaya tempat individu berada akan menentukan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang dianggap baik dan dianggap buruk. Norma itulah yang akan menjadi acuan individu dalam berfikir dan berperilaku (Ningrum, 2013:1).

Belajar dalam pengertian yang paling umum, adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman atau sebagai hasil interaksi

individu dengan lingkungannya. Oleh karena manusia bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai bentuk perubahan yang dapat terjadi tanpa henti dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan sebagian ahli psikologi kognitif, proses belajar bahkan terjadi secara otomatis tanpa memerlukan adanya motivasi (Ningrum, 2013:2).

Belajar adalah, “ suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dan dalam tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Belajar dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar (Slameto, 2013:2).

Dalam Islam pendidikan dan proses belajar sudah dijelaskan dalam QS. An-Najm : 39-42 yaitu:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾  
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ۚ ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya (39). Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna(41). Dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu) (42).” (QS. An-Najm : 39-42)

Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil cukup penting yang akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Selain itu, faktor-faktor

psikologis dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian, proses belajar mengajar itu akan berhasil dengan baik kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari siswa (Sardiman, 2013:3).

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan sesuatu diikuti adanya ketertarikan dan perasaan senang sehingga menjadikan dirinya mau beraktivitas dalam kegiatan yang diminati. Minat muncul dari suatu kebutuhan dan keinginan sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Hal tersebut senada dengan pernyataan Syah (2013: 3), “Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu”. Siswa yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan memperhatikan pelajaran, lama kelamaan muncul ketertarikan dan perasaan senang sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Namun dalam kenyatannya, kadangkala seorang siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran, misalnya siswa tidak berminat terhadap pelajaran biologi karena beranggapan bahwa biologi merupakan pelajaran yang sulit karena harus menghafal nama ilmiah dan sering melakukan praktikum, karena metode pengajaran guru yang monoton (tidak ada variasi mengajar), kondisi kelas yang tidak bersih, suasana belajar yang tidak kondusif ataupun karena fasilitas belajar yang kurang lengkap dan tidak memadai. Adanya hal-hal tersebut menjadikan siswa tidak berminat terhadap

pelajaran sehingga ia malas untuk mengikuti pelajaran dan kemungkinan hasil belajarnya tidak optimal.

Sumber daya manusia yang berkualitas di lingkungan sekolah dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika hasil belajar baik, kemungkinan siswa itu merupakan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebaliknya. Hasil belajar adalah penilaian mengenai tingkat kemajuan dan keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka yang dapat diukur melalui skor tes atau bukti lain tentang kemajuan belajar siswa. Oleh karenanya, agar dapat diketahui hasil belajar siswa tentu saja terlebih dahulu harus dilakukan proses belajar (Rahayu, 2013:2).

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di MAN Sakatiga Indralaya bahwa nilai siswa tergolong biasa saja bahkan banyak yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM, peneliti juga mewawancarai sebagian siswa kelas XI IPA ternyata kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran biologi dikarenakan sulitnya siswa dalam memahami materi dan menghafal bahasa latin yang sering digunakan dalam pelajaran biologi serta tidak tertariknya siswa dalam melakukan praktikum, sehingga banyak siswa yang kurang berminat dalam pelajaran biologi, akibatnya berimbas pada menurunnya hasil belajar siswa di MAN Sakatiga pada pelajaran biologi.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan diatas, penelitian dengan judul "Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Biologi Kelas XI IPA di MAN Sakatiga Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”

dirasa perlu dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah minat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran biologi kelas XI MIA di MAN Sakatiga Indralaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran biologi kelas XI MIA di MAN Sakatiga Indralaya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah hasil belajar di MAN Sakatiga yang dianggap kurang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi peneliti dan calon peneliti:**

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang lingkungan yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan. Adapun temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan

penelitian di bidang pendidikan dan menjadi referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

2. Bagi orang tua:

Dapat menciptakan iklim dan lingkungan yang mendukung siswa untuk dapat belajar dengan aman dan nyaman sesuai dengan karakteristik siswa. Sebab sesungguhnya anak lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah terutama di rumah, dari pada di dalam sekolah.

3. Bagi guru:

Untuk mengetahui masalah/kendala siswa dalam mengikuti pelajaran biologi dan menciptakan nilai-nilai siswa yang memenuhi standar KKM.

**E. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi oleh minat dan objek dari penelitian ini difokuskan pada pelajaran biologi dan sampelnya diambil dari siswa kelas XI MIA di MAN Sakatiga.

